

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024 mengenai kontribusi konsumsi tablet tambah darah (TTD) selama kehamilan terhadap panjang badan lahir bayi sebagai indikator risiko stunting di Provinsi NTT dan Bali, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proporsi bayi yang mengalami lahir dengan panjang badan pendek di Provinsi NTT sebesar 17%, lebih tinggi dibandingkan Provinsi Bali sebesar 8,5%. Sebagian besar ibu di kedua provinsi mengonsumsi ≥ 90 tablet tambah darah, memiliki kunjungan ANC sesuai standar, berusia 20–35 tahun, memiliki jarak kehamilan ≥ 2 tahun, serta berasal dari rumah tangga dengan status sosial ekonomi rendah di NTT dan sosial ekonomi tinggi di Bali.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi tablet tambah darah (TTD) selama kehamilan dengan panjang badan lahir bayi sebagai indikator risiko stunting baik di Provinsi NTT maupun Provinsi Bali.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kunjungan *antenatal care* (ANC) dengan panjang badan lahir bayi sebagai indikator risiko stunting di Provinsi NTT. Namun terdapat hubungan yang signifikan di Provinsi Bali.
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan panjang badan lahir bayi sebagai indikator risiko stunting baik di Provinsi NTT maupun Provinsi Bali.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dan panjang badan lahir bayi sebagai indikator risiko stunting di Provinsi NTT dan Bali, dimana ibu dengan

jarak kehamilan yang terlalu rapat (<2 tahun) memiliki risiko lebih besar melahirkan bayi dengan panjang badan pendek dibandingkan ibu dengan jarak kehamilan yang ideal (≥ 2 tahun).

6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan panjang badan lahir bayi sebagai indikator risiko stunting baik di Provinsi NTT maupun Provinsi Bali.
7. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ayah dan panjang badan lahir bayi sebagai indikator risiko stunting baik di Provinsi NTT maupun Provinsi Bali.
8. Terdapat hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi rumah tangga dengan panjang badan lahir bayi sebagai indikator risiko stunting di Provinsi NTT, namun tidak di Provinsi Bali.
9. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi maupun variabel perancu (*confounding*) dalam hubungan antara konsumsi TTD selama kehamilan dan panjang badan lahir bayi di kedua provinsi. Setelah dikontrol oleh variabel kunjungan ANC, usia ibu, jarak kehamilan, pendidikan ibu, pendidikan ayah, dan status sosial ekonomi rumah tangga, konsumsi TTD tetap tidak berhubungan secara signifikan dengan panjang badan lahir bayi baik di Provinsi NTT maupun Provinsi Bali.
10. Determinan yang berhubungan dengan panjang badan lahir bayi sebagai indikator risiko stunting di Provinsi NTT adalah jarak kehamilan dan sosial ekonomi rumah tangga. Sedangkan di Provinsi Bali, jarak kehamilan dan kunjungan ANC yang berhubungan dengan panjang badan lahir bayi.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Pemerintah

a. Pemerintah Provinsi NTT

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur diharapkan memperkuat program keluarga berencana, khususnya melalui peningkatan edukasi untuk mendorong pengaturan jarak kehamilan minimal 2 tahun. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui optimalisasi pelayanan di fasilitas kesehatan serta penguatan peran kader kesehatan dalam memberikan konseling kepada pasangan usia subur mengenai perencanaan kehamilan guna menurunkan risiko gangguan pertumbuhan janin.

Selain itu, pemerintah perlu memperkuat pemantauan dan evaluasi terhadap program kesehatan ibu dan gizi, khususnya pada kelompok ibu dengan faktor risiko kehamilan, seperti jarak kehamilan yang terlalu dekat dan kondisi sosial ekonomi rumah tangga rendah sehingga intervensi yang diberikan dapat lebih tepat sasaran dalam mendukung pertumbuhan janin yang optimal. Program pemberian suplementasi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil tetap perlu dipertahankan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan maternal, terutama dalam upaya pencegahan anemia ibu selama kehamilan.

b. Pemerintah Provinsi Bali

Pemerintah Provinsi Bali diharapkan meningkatkan kualitas pelayanan *antenatal care* (ANC) sesuai standar melalui penguatan deteksi dini risiko kehamilan, konseling gizi, serta pemantauan kehamilan. Selain itu, memperkuat edukasi mengenai pentingnya perencanaan kehamilan dan pengaturan jarak kehamilan minimal dua tahun. Program pemberian suplementasi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil juga perlu terus dipertahankan sebagai bagian dari upaya pencegahan anemia ibu dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan maternal.

6.2.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian khususnya penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi panjang badan lahir bayi sebagai salah satu indikator risiko stunting.

6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang mungkin berpotensi memengaruhi panjang badan lahir bayi sebagai indikator risiko stunting, seperti status gizi ibu selama kehamilan, status anemia, kecukupan asupan zat gizi, serta variabel lainnya yang berkaitan dengan panjang badan lahir bayi.

